

Research Article

Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Dudi Kiswanto¹, Dian Arista², Isti Jayang Fitrah³, Maryam Nur Annisa⁴,
Nur Qomari⁵

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dudi.kiswanto@gmail.com
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yandiano725@gmail.com
3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 220104210111@student.uin-malang.ac.id
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maryamnuranisa5@gmail.com
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, qomari@uin-malang.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 12, 2024

Revised : August 8, 2024

Accepted : August 20, 2024

Available online : September 5, 2024

How to Cite: Dudi Kiswanto, Dian Arista, Isti Jayang Fitrah, Maryam Nur Annisa, and Nur Qomari. 2024. "Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (3):1207-19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1088.

Abstract. This research aims to investigate the implementation of Norm-Referenced Assessment (NRA) and Criterion-Referenced Assessment (CRA) in processing the Arabic language learning outcomes of students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. The method used is a qualitative approach with an interactive case study. Teachers are identified as the main informants, while documents related to the research subjects serve as supporting data. Data analysis follows the methods of Milles and Huberman, involving three stages: data reduction, data presentation, and data verification. The research findings indicate that Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis employs both evaluative approaches in processing students' learning outcomes. Norm-Referenced Assessment (NRA) is applied in end-of-semester assessments to measure students' progress in the Arabic language. Meanwhile, Criterion-Referenced Assessment (CRA) is used in daily assessments, providing a comprehensive picture of students' periodic achievements. These findings reflect Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis's commitment to providing holistic and measurable assessments, enriching the Arabic language learning process. This research provides valuable insights into evaluation practices in high schools and establishes a foundation for the development of more effective assessment methods in the context of Arabic language teaching.

Keywords: Learning Outcome Evaluation; Norm-Referenced Assessment; Criterion-Referenced Assessment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam pengolahan hasil belajar Bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus interaktif. Guru diidentifikasi sebagai narasumber utama, sementara dokumen-dokumen terkait subjek penelitian menjadi data pendukung. Analisis data mengikuti metode Milles dan Huberman, melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis menggunakan kedua pendekatan evaluatif tersebut dalam pengolahan hasil belajar siswa. Penilaian Acuan Norma (PAN) diterapkan pada penilaian akhir semester untuk mengukur kemajuan siswa dalam bahasa Arab. Sementara itu, Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan dalam penilaian harian, memberikan gambaran mendalam tentang pencapaian siswa secara berkala. Temuan ini mencerminkan komitmen Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis untuk menyediakan penilaian yang holistik dan terukur, memperkaya proses pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik evaluasi di sekolah menengah atas dan memberikan dasar untuk pengembangan metode penilaian yang lebih efektif dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar; Penilaian Acuan Norma; Penilaian Acuan Patokan

PENDAHULUAN

Dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran, pemahaman mendalam tentang penilaian menjadi hal yang sangat krusial. Penilaian bukan sekadar alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika dan efisiensi proses belajar-mengajar itu sendiri. (Halimah and Adiyono 2022) Sejalan dengan itu, semakin tinggi hasil penilaian yang dicapai oleh peserta didik, semakin tinggi pula tingkat kualitas pembelajaran yang dapat diidentifikasi. Penilaian tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian akademis belaka, melainkan juga sebagai instrumen evaluatif yang memberikan wawasan mendalam terkait dengan berbagai aspek pembelajaran. (Ni'mah and Nafisah 2020) Dengan menganalisis hasil penilaian, pendidik dapat memahami sejauh mana konsep-konsep yang diajarkan telah dipahami oleh peserta didik, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. (Sumardi 2020)

Selain itu, penilaian juga dapat berperan sebagai pemicu perbaikan dalam desain kurikulum dan metode pengajaran. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hasil penilaian, pendidik dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pendekatan pembelajaran dan menyesuaikannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Hidayat and Anam 2022) Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi akhir dari suatu proses pembelajaran, tetapi juga menjadi awal dari upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. (Zulharby, Marzuq, and Arifah 2021) Pentingnya penilaian dalam konteks pembelajaran tidak hanya mencakup evaluasi individu peserta didik, tetapi juga memberikan landasan untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan berdaya guna. (Kaukab and Rahman 2021) Oleh karena itu, pengelolaan penilaian yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk jenis penilaian yang digunakan, alat evaluasi yang relevan, dan penggunaan data hasil penilaian untuk perbaikan berkelanjutan. (Zulharby, Marzuq, and Arifah 2021)

Penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik oleh pendidik bukan hanya

sekadar mendapatkan umpan balik, melainkan juga sebagai alat untuk merinci dan memahami dinamika perkembangan peserta didik. (Billah and PAP 2021) Langkah ini esensial dalam menyempurnakan perencanaan kegiatan belajar mengajar agar lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. (Dinata 2020) Pentingnya penilaian yang obyektif memunculkan perlunya melibatkan lebih dari satu penilai untuk mengurangi faktor subjektivitas. Dengan melibatkan berbagai perspektif, hasil penilaian dapat lebih obyektif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik. (Munip 2017)

Dalam konteks penilaian kelas, lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik menuju kompetensi yang diinginkan dan mendorong kemampuan untuk melakukan penilaian diri. (Agus 2022) Penilaian kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. (Agus 2022) Pengolahan hasil tes melibatkan dua konsep utama, yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). (Alfath 2019) Dengan adanya acuan ini, dapat diukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam suatu periode waktu tertentu. (Chloriana 2019) Penelitian ini diarahkan untuk memahami implementasi pengolahan hasil belajar Bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis dan apakah telah diterapkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Penelitian mengenai "Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa" memperlihatkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada fokus penerapan PAN dan PAP sebagai strategi evaluatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, penelitian "Penelaahan Kembali Strategi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai Pendekatan dalam Penilaian Hasil Belajar" oleh Iksan Waseso dari LP2M Pendidikan UNY (Waseso 2017) menunjukkan kesamaan dalam fokus evaluatif, meskipun penelitian ini bersifat teoritis dan umum, sedangkan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis lebih kontekstual dan spesifik, mengeksplorasi implementasi PAN dan PAP dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Kedua, penelitian "Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) Dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI Sma Gema 45 Surabaya)" oleh Annisa Aliyan, dkk. di Jurnal At-Ta'lim IAIN Bengkulu (Aliyan, Dayanti, and Mukaffa 2021), juga menunjukkan persamaan dalam fokus penerapan PAN dan PAP untuk meningkatkan hasil belajar, namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi dalam pengolahan hasil belajar Bahasa Arab, sementara penelitian di SMA Gema 45 Surabaya menekankan studi kasus siswa kelas XI. Ketiga, penelitian "Penerapan Penilaian Beracuan Patokan dan Beracuan Norma Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Wana" oleh Erlina Noviyanti, dkk. (Noviyanti et al. 2020) juga memiliki persamaan dalam fokus penerapan penilaian beracuan norma dan patokan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun penelitian ini mengevaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Perbedaan utamanya terletak pada konteks dan tingkatan pendidikan, di mana penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis lebih spesifik dalam pengolahan hasil belajar Bahasa Arab di tingkat menengah atas, sementara penelitian di SDN 1 Wana lebih

mengeksplorasi implementasi pada tingkat dasar dengan fokus pada Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sugiyono 2013) Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif yaitu studi kasus, yakni penelitian yang berfokus pada satu kasus tertentu dan dibahas dan difahami secara mendalam, dengan mengabaikan peristiwa yang lainnya. (Prof. Dr. Sugiyono 2021) Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Miles and Huberman 1994) Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. (Huberman and Miles 2002) Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara dan dokumentasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah di proses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas (Miles and Huberman 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

1. Teknik Pengolahan PAP (Penilaian Acuan Patokan)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Evaluation adalah model pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma absolut. (Alfath and Raharjo 2019) Penilaian acuan patokan disebut dengan norma absolut, yaitu norma yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat soal yang berdasarkan jumlah soal, bobot masing-masing soal, dan penguasaan yang dipersyaratkan. Dengan demikian skor standar yang diperoleh oleh seseorang yang didasarkan atas dasar konversi norma absolut akan mencerminkan penguasaan anak terhadap bahan yang diberikan.

Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini berasumsikan atas dua hal, yaitu: 1) Hal-hal yang harus dipelajari oleh tester (murid, siswa, atau mahasiswa) haruslah mempunyai struktur hirarkis tertentu, dan bahwa masing-masing taraf harus dikuasai

secara baik sebelum tester tadi maju atau sampai pada taraf selanjutnya. 2) Evaluator atau tester (guru, dosen dan lain-lain) dapat mengidentifikasi masing-masing taraf itu sampai tuntas, atau setidaknya mendekati tuntas, sehingga dapat disusun alat pengukurannya. Kemudian karena ketentuan nilai seorang tester dilakukan dengan jalan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum idealnya, maka penentuan nilai dengan beracuan pada kriterium ini juga sering dikenal dengan istilah penentuan nilai secara ideal, atau penentuan nilai secara teoritik (Dinata 2020).

Rumus yang digunakan dalam penilaian ini adalah rumus nilai dengan membagi skor mentah dengan skor maksimum ideal dan dikali 100. Skor maksimum diperoleh dari kalkulasi nilai semua soal. Seperti contoh 40 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, dengan penilaian 1,5 untuk setiap jawaban benar dari pilihan ganda, dan skor 8 untuk jawaban benar dari soal essay. Maka, nilai maksimum ideal adalah 100, dengan rincian $40 \times 1,5 = 60$ dan $5 \times 8 = 40$. Nilai hasil tes yang ditentukan dengan standar mutlak atau penilaian acuan patokan itu sebenarnya angka-angka persentase maka tester akan dapat segera mengetahui, siswa manakah yang tingkat penguasaannya tinggi, sedang atau rendah. Tingginya nilai yang berhasil diraih oleh oleh seorang siswa berarti siswa tersebut tingkat penguasaannya terhadap materi tes adalah tinggi begitu juga sebaliknya apabila adalah hasil tes siswa yang rendah berarti tingkat penguasaannya tergolong rendah. Inilah tergolong keunggulan yang dimiliki oleh penilaian beracuan patokan.

Tujuan PAP adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. PAP sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus (passing grade) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik. Menurut Payne (1974) dalam bukunya Asmawi Zainul, penerapan PAP dapat dimanfaatkan antara lain: 1) Penempatan seseorang dalam rentetan kegiatan belajar; 2) Untuk mendiagnosis kemampuan seseorang dalam pembelajaran; 3) Jika dilakukan secara periodik dapat digunakan untuk memonitor kemajuan setiap anak didik dalam proses pembelajaran. Secara berkelanjutan dapat diketahui status seseorang dalam satu rentetan kegiatan belajar. Akhirnya dapat memacu atau memotivasi semangat belajar siswa; 4) Kemampuan masing-masing anak didik untuk menyelesaikan kurikulum secara kumulatif akan dapat menentukan keterlaksanaan kurikulum.

2. Teknik Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa lain dalam kelompoknya. PAN adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma relatif. Karena apabila seorang siswa yang terjun ke kelompok A termasuk "Hebat", mungkin jika pindah ke kelompok lainnya hanya menduduki kualitas "Sedang saja". Pendekatan ini menggunakan cara membandingkan prestasi atau skor mentah peserta didik dengan sesama peserta didik dalam kelompok/kelasnya sendiri. Makna nilai dalam bentuk angka maupun kualifikasi memiliki sifat relatif, artinya bila sudah berhasil menyusun pedoman konversi skor berdasarkan tes yang sudah dilakukan pada suatu kelas/kelompok maka pedoman itu hanya berguna bagi kelompok/kelas itu dan

kemungkinan besar pedoman itu tidak berguna bagi kelompok/kelas lain karena distribusi skor peserta tes sudah lain. Kecuali, pada saat pengolahan skor kelompok/kelas yang lain tadi disatukan dengan kelompok/kelas pertama.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian acuan normatif (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok; nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai siswa yang lain, yang termasuk dalam kelompok itu. Tujuan penilaian acuan norma ini adalah untuk membedakan peserta didik atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi. Secara ideal, pendistribusian tingkat kemampuan dalam satu kelompok menggambarkan suatu kurva normal. (Sriyanto 2019)

Langkah-langkah pengolahan nilai hasil evaluasi hasil belajar menggunakan pendekatan PAN adalah dengan contoh sebagai berikut: Hasil evaluasi yang diikuti oleh 20 siswa diperoleh skor sebagai berikut: 9 8 7 8 5 4 5 6 7 8 9 8 7 7 6 8 9 7 8 7. Dari skor-skor tersebut dapat dicari: $\Sigma X = 9+8+7+\dots+8+7 = 143$

- a. Menghitung nilai rata-rata (mean) dari skor-skor mentah yang dicapai kelompok dengan menggunakan rumus: $M_x = \frac{\Sigma X}{N}$: Mean atau nilai rata-rata yang dicari ΣX : Jumlah seluruh skor yang dicapai kelompok N: Banyaknya siswa yang dievaluasi Jadi meannya adalah: $M_x = \frac{143}{20} = 7,15$
- b. Menghitung simpangan baku/deviasi standar dengan cara sederhana, yaitu diperoleh menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan mengetikkan “=STDEV.P(AR5:AR39)” tanpa tanda kutip.
- c. Membuat patokan untuk konversi dengan menggunakan nilai standar deviasi.
- d. Mengubah skor-skor mentah menjadi nilai standar.
- e. Mengubah skor mentah menjadi skala 5.

3. Kelebihan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Kelebihan Penilaian Acuan Norma (PAN):

- 1) Dapat digunakan untuk menetapkan nilai secara maksimal.
- 2) Dapat membedakan kemampuan peserta didik yang pintar dan kurang pintar.
- 3) Fleksibel : dapat menyesuaikan dengan kondisi yang berbeda-beda.
- 4) Mudah menilai karena tidak ada patokan.
- 5) Dapat digunakan untuk menilai ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun kelebihan Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu guru merancang program remidi.
- 2) Tidak membutuhkan perhitungan statistic yang rumit.
- 3) Dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Nilainya bersifat tetap selama standar yang digunakan sama.
- 5) Hasil penilaian dapat digunakan untuk umpan balik atau untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
- 6) Banyak digunakan untuk kelas dengan materi pembelajaran berupa konsep.
- 7) Mudah menilai karena ada patokan.

Teknik Pengolahan Hasil Tes

Pemberian skor merupakan langkah pertama dalam pengolahan hasil ujian. Kegiatan ini mencakup proses pengumpulan angka dari jawaban soal ujian kemudian mengubahnya menjadi nilai secara bertahap. Membandingkan hasil kerja siswa dengan

kunci *scoring* yang telah dibuat tersebut merupakan metode yang digunakan baik untuk ujian objektif maupun subjektif. Nilai ujian ditunjukkan dalam bentuk angka dari 0 hingga 10 ataupun 0 hingga 100. (Matondang 2017)

Dalam mengolah data hasil tes, ada empat langkah utama yang harus dilakukan (Arifin 2009); *pertama*, memberikan skor pada hasil ujian siswa. Tiga jenis bantuan diperlukan: kunci jawaban, kunci *scoring*, dan pedoman konversi untuk mendapatkan skor mentah; *kedua*, mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan standar tertentu; *ketiga*, mengubah skor standar menjadi nilai, baik huruf maupun numerik; dan *keempat*, jika diperlukan, soal harus dianalisis untuk memastikan validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Skor akhir setiap siswa akan kita dapatkan setelah semua jawaban tes diperiksa dan diberikan skor. Skor inilah yang disebut sebagai skor mentah, karena kegiatan ini menentukan pengolahan hasil tes menjadi nilai prestasi dan dilakukan dengan sangat hati-hati. Kita harus mengubah skor ini menjadi skor terjabar sebelum menggunakannya sebagai nilai akhir dengan mengubah skor mentah menjadi nilai huruf dan skor standar.

Teknik pengolahan hasil tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain; (1) Pemberian skor mentah (*raw score*) untuk tes objektif peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis dilakukan dengan menggunakan metode Tanpa Rumus Tebakan (*Non-Guessing Formula*) yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah; (2) Menotalkan skor (*Total Score*) mentah yang didapatkan oleh masing-masing peserta didik; (3) Pemberian skor dengan rumus penskoran tanpa koreksi: $Skor = \frac{B}{N} \times 100$ (Skala 0-100) dengan rincian B = Jumlah jawaban benar, N = Jumlah soal; dan (4) mengkonversi skor mentah yang dicapai peserta didik ke dalam skor terjabar atau skor standar untuk menetapkan nilai hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN)

Ketika seorang guru melakukan penilaian dengan cara membandingkan keberhasilan atau kemampuan siswa satu dengan siswa lain tanpa adanya kriteria atau standar nilai tertentu maka guru tersebut sedang melakukan Penilaian Acuan Norma (PAN). Berikut adalah contoh pengolahan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Langkah-langkah pengolahan nilai menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah sebagai berikut: *Pertama*, memberikan skor mentah pada hasil tes siswa.

Berdasarkan Gambar.2 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata kelas yang ditandai dengan warna kuning adalah sebesar 73. Nilai rata-rata kelas ini diperoleh dengan cara membagi total nilai yang diperoleh semua siswa dengan jumlah siswa atau menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan mengetikan “=AVERAGE (AR5:AR39)” tanpa tanda kutip. Di mana “AR5:AR39” adalah kolom “Nilai”. Sedangkan nilai standar deviasi yang ditandai dengan warna hijau adalah sebesar 8,6. Nilai standar deviasi diperoleh menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan mengetikan “=STDEV.P(AR5:AR39)” tanpa tanda kutip.

Langkah *Ketiga*, yaitu menentukan pedoman konversi, seperti pada Gambar.3

PEDOMAN	PENGHITUNGAN	SKOR MENTAH	RENTANG	NILAI	PREDIKAT
M+(1,5 x SD)	73 + (1,5 x 8,6)	86	86 - 100	A	BAIK SEKALI
M+(0,5 x SD)	73 + (0,5 x 8,6)	77	77 - 85	B	BAIK
M-(0,5 x SD)	73 - (0,5 x 8,6)	69	69 - 76	C	CUKUP
M-(1,5 x SD)	73 - (1,5 x 8,6)	60	60 - 68	D	KURANG
			0 - 59	E	GAGAL

Gambar.3 Tabel Konversi Nilai Skala 5

Berdasarkan Gambar.3 dapat terlihat di sebelah kiri terdapat kolom “Pedoman” yang merupakan acuan penghitungan untuk menentukan isi tabel pada kolom “Skor Mentah” yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan rentang nilai yang ada pada kolom “Rentang”. “M” pada kolom “Pedoman” adalah rata-rata kelas. Sedangkan “+1,5, +0,5, -0,5, dan -1,5 merupakan ketentuan untuk skala 5. Dan “SD” adalah standar deviasi. Setelah dilakukan penghitungan berdasarkan nilai rata-rata kelas dan standar deviasi maka diperoleh hasil bahwa jika rentang nilai siswa antara 86 – 100 maka ia memperoleh nilai A dan dengan predikat “Baik Sekali”, jika rentang nilai siswa antara 77 – 85 maka ia memperoleh nilai B dengan predikat “Baik”, jika rentang nilai siswa antara 69 – 76 maka ia memperoleh nilai C dengan predikat “Cukup”, jika rentang nilai siswa antara 60 – 68 maka ia memperoleh nilai D dengan predikat “Kurang”, dan jika rentang nilai siswa antara 0 – 59 maka ia memperoleh nilai E dengan predikat “Gagal”.

Langkah *Keempat*, yaitu pengaplikasian nilai, seperti pada Gambar.4 di bawah ini.

NO	NAMA SISWA	NILAI	Predikat	Keterangan
1		75	C	Cukup
2		85	B	Baik
3		60	D	Kurang
4		85	B	Baik
5		75	C	Cukup
6		80	B	Baik
7		80	B	Baik
8		70	C	Cukup
9		60	D	Kurang
10		85	B	Baik
11		60	D	Kurang
12		70	C	Cukup
13		75	C	Cukup
14		85	B	Baik
15		60	D	Kurang
16		75	C	Cukup
17		70	C	Cukup
18		60	D	Kurang
19		70	C	Cukup
20		60	D	Kurang
21		70	C	Cukup
22		85	B	Baik
23		75	C	Cukup
24		75	C	Cukup
25		80	B	Baik
26		60	D	Kurang
27		75	C	Cukup
28		70	C	Cukup
29		85	B	Baik
30		75	C	Cukup
31		75	C	Cukup
32		70	C	Cukup
33		75	C	Cukup
34		60	D	Kurang
35		85	B	Baik

Gambar.4 Daftar Nilai Siswa Setelah Diolah Menggunakan PAN

Berdasarkan Gambar.4 terlihat bahwa dari 35 siswa terdapat 10 siswa

memperoleh nilai B dengan predikat “Baik”, 17 siswa memperoleh nilai C dengan predikat “Cukup”, dan 8 siswa memperoleh nilai D dengan predikat “Kurang”.

Implementasi Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Pengolahan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode Penilaian Acuan Patokan (PAP) membutuhkan kriteria, standarisasi atau nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa sebagai landasan untuk menentukan ketercapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian Acuan Patokan (PAP) membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan standar minimum yang telah ditentukan. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana mengolah nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis dengan menggunakan metode Penilaian Acuan Norma (PAN).

Langkah *Pertama*, yaitu menyiapkan pedoman penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dan disepakati sejak awal pembelajaran. KKM ini nantinya akan menjadi acuan guru dalam menentukan batas minimum nilai ketuntasan siswa pada tes tersebut. Seperti pada Gambar.5 di bawah ini.



Nilai KKM Tingkat ditentukan oleh Admin. Jika predikat belum muncul, konfirmasi ke admin

KKM = 75

Tabel Predikat

Predikat	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
A	92	100
B	83	91
C	75	82
D	0	74

Gambar.5 Pedoman Penilaian dari Aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis

Berdasarkan Gambar.5 dapat diketahui bahwa KKM di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis adalah 75. Sehingga interval nilai 92 – 100 memperoleh predikat A, nilai 83 – 91 memperoleh predikat B, nilai 75 – 82 memperoleh predikat C, dan 0 – 74 memperoleh predikat D. Setelah memperoleh pedoman penilaian, langkah *Kedua*, yaitu menentukan ketuntasan siswa dengan membandingkan antara nilai yang diperoleh dengan KKM yang ditentukan, yaitu 75. Lihat Gambar.6 di bawah ini.

Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Dudi Kiswanto, Dian Arista, Isti Jayang Fitrah, Maryam Nur Annisa, Nur Qomari

NO	NAMA SISWA	NILAI	Predikat	Keterangan	Ketuntasan
1		75	C	Cukup	Tuntas
2		85	B	Baik	Tuntas
3		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
4		85	B	Baik	Tuntas
5		75	C	Cukup	Tuntas
6		80	C	Cukup	Tuntas
7		80	C	Cukup	Tuntas
8		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
9		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
10		85	B	Baik	Tuntas
11		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
12		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
13		75	C	Cukup	Tuntas
14		85	B	Baik	Tuntas
15		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
16		75	C	Cukup	Tuntas
17		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
18		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
19		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
20		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
21		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
22		85	B	Baik	Tuntas
23		75	C	Cukup	Tuntas
24		75	C	Cukup	Tuntas
25		80	C	Cukup	Tuntas
26		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
27		75	C	Cukup	Tuntas
28		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
29		85	B	Baik	Tuntas
30		75	C	Cukup	Tuntas
31		75	C	Cukup	Tuntas
32		70	D	Kurang	Tidak Tuntas
33		75	C	Cukup	Tuntas
34		60	D	Kurang	Tidak Tuntas
35		85	B	Baik	Tuntas

Gambar.6 Daftar Nilai Siswa Setelah Diolah Menggunakan PAP

Berdasarkan Gambar.6 dapat terlihat hasil akhir pengolahan nilai dengan menggunakan metode Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang terdiri dari 7 siswa memperoleh predikat “Baik”, 13 siswa memperoleh predikat “Cukup”, dan 15 siswa memperoleh predikat “Kurang”. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan, yaitu 75, maka dari 35 siswa terdapat 20 siswa yang “tuntas” dan 15 siswa yang “tidak tuntas”.

KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis secara aktif menerapkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam pengolahan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapan PAN pada penilaian

akhir semester memberikan gambaran holistik mengenai kemajuan siswa dalam bahasa Arab, sementara PAP yang digunakan dalam penilaian harian memberikan pemahaman yang mendalam tentang pencapaian siswa secara berkala. Temuan ini mencerminkan komitmen Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis untuk memberikan penilaian yang komprehensif dan terukur, yang berkontribusi pada pengayaan proses pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut.

Namun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung generalisasi ke konteks lain. Kedua, meskipun pendekatan kualitatif studi kasus interaktif memberikan wawasan mendalam, tetapi tidak dapat menghasilkan generalisasi statistik. Oleh karena itu, temuan ini lebih bersifat deskriptif dan bersifat kontekstual.

Implikasi penelitian ini melibatkan dorongan untuk pengembangan metode penilaian yang lebih efektif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk meningkatkan praktik evaluasi, mungkin dengan mempertimbangkan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran mereka. Lebih lanjut, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan sejumlah lembaga pendidikan untuk memperluas generalisasi dan mendalami pemahaman terkait implementasi PAN dan PAP dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mulyadi. 2022. "Penilaian Acuan Norma Dengan Penilaian Acuan Patokan Pada Cabang Atletik Nomor Lompat Jauh Sebagai Studi Komperatif." *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan* 3(1): 6-15.
- Alfath, Khairuddin. 2019. "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8(1): 1-28.
- Alfath, Khairuddin, and Fajar Fauzi Raharjo. 2019. "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (Pan) Dan Pendekatan Acuan." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8(1): 1-28.
- Aliyan, Annisa, Fifin Dayanti, and Zumrotul Mukaffa. 2021. "Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) Dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI Sma Gema 45 Surabaya)." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20(2): 183-91.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. 10th ed. Malang: PT. Remaja Rosdakarya.
- Billah, Mohammad Fatih, and Penilaian Acuan Patokan PAP. 2021. "Analisis Penilaian Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Mengacu Pendekatan Acuan Patokan (PAP) Kelas 2C Di MI Al Hidayah Tarik Sidoarjo."
- Chloriana, Wahyu. 2019. "Penerapan Penilaian Acuan Norma (PAN) Pada Pelajaran Seni Budaya/Musik Di Kelas VII-G SMP Negeri 12 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman."
- Dinata, Feri Riski. 2020. "Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), Dan Acuan Norma (PAN) Di SMK

- Muhammadiyah Mlati Yogyakarta).” *Jurnal Al-Hikmah* 1(1): 8–24.
- Halimah, Nur, and Adiyono Adiyono. 2022. “Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar.” *Educational Journal: General and Specific Research* 2(1): 160–67.
- Hidayat, Muhammad Syaiful, and Maltuful Anam. 2022. “Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Connected Project Model Robin Fogarty.” *Tanfidiya: Journal of Arabic Education* 1(03): 167–77.
- Huberman, Michael, and Matthew B Miles. 2002. *The Qualitative Researcher’s Companion*. sage.
- Kaukab, M Elfan, and Rifqi Aulia Rahman. 2021. “Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Nivedana: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 2(1): 60–75.
- Matondang, Zulkifli. 2017. “Evaluasi Pembelajaran.” Universitas Medan.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage.
- Munip, Abdul. 2017. “Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab.” *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*.
- Ni’mah, Khoirotun, and Durrotun Nafisah. 2020. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan.” *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 1(1).
- Noviyanti, Erlina, Nur Fadhillah Pranadewi, Rahmah Islamia Zaidi, and Vina Mersilia. 2020. “Penerapan Penilaian Beracuan Patokan Dan Beracuan Norma Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Wana.” *Pandawa* 2(2): 270–77.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi ke-3. Bnadung: ALFABETA CV.
- Sriyanto, Agus. 2019. “Teknik Pengolahan Hasil Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) Dan Acuan Norma (PAN).” *Jurnal Al-Lubab* 5(2): 242–58.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, M. 2020. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish.
- Waseso, Iksan. 2017. “Penelaahan Kembali Strategi Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Sebagai Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar.” *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9(1).
- Zulharby, Puti, Ahmad Marzuq, and Fatwa Arifah. 2021. “Model Evaluasi Daring Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab.” In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, , 44–47.